

Tradisi Sinoman Masyarakat Desa Ngampel Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber

¹Risma Nur Aswin, ²Dwi Astutik, ³Yosafat Hermawan

¹²³Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Korespondensi : rismaaswin2000@student.uns.ac.id

Abstrak

Tradisi yang ada di masyarakat merupakan salah satu hal yang akan terus ada, sehingga keberadaannya harus dilestarikan oleh anggota masyarakat. Salah satu tradisi khas yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah tradisi gotong royong. Salah satu tradisi gotong royong masyarakat pedesaan yang masih eksis hingga saat ini adalah tradisi sinoman. Tradisi sinoman di Desa Ngampel mengalami penurunan partisipasi dari generasi muda desa. Menurunnya partisipasi tersebut disebabkan banyaknya layanan yang ditawarkan untuk membantu selama proses perayaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh dari data primer yang berasal dari observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat yang mulai berubah membuat masyarakat mempunyai pilihan dalam mengikuti kegiatan di pesta pernikahan. Perubahan peran partisipasi pemuda dalam tradisi Sinoman disebabkan oleh beban dan tanggung jawab yang diemban oleh para pemuda tersebut. Selain itu juga disebabkan oleh perubahan pola pikir dan kemajuan teknologi yang membuat banyak hal menjadi lebih praktis dan efisien.

Kata kunci: Masyarakat, Sinoman, Tindakan

Abstract

Traditions that exist in society are one of the things that will continue to exist, so their existence must be preserved by community members. One of the typical traditions possessed by Indonesian citizens is the tradition of mutual cooperation. One of the traditions of mutual cooperation in rural communities that still exists today is the sinoman tradition. The sinoman tradition in Ngampel Village has experienced a decline in participation from the village's youth. The decline in participation was due to the many services offered to help during the celebration process. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Research data was obtained from primary data originating from observations and interviews. Meanwhile, secondary data was obtained from literature study. The results of the research show that people's lives are starting to change, making people have a choice in participating in activities at weddings. Changes in roles in youth participation in the Sinoman tradition are caused by the burdens and responsibilities that these youth have. Apart from that, it is also caused by changes in thinking patterns and technological advances which make many things more practical and efficient.

Keyword: Communities, Sinoman, Social Action.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki masyarakat dengan keberagaman suku, adat istiadat, budaya, kepercayaan, dan bahasa yang memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri. Berbagai keberagaman yang ada berupa adat istiadat dan tradisi yang unik dan menjadi sebuah kebanggaan di setiap daerah (Nasution, 2019). Indonesia memiliki jumlah bahasa daerah kurang lebih 720 bahasa, hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara kedua di dunia yang memiliki jumlah bahasa daerah terbanyak setelah Papua New Guinea (Ahimsa-Putra, 2015). Berbanding lurus dengan jumlah bahasa daerah tersebut, Indonesia juga memiliki sekitar 735 tradisi dan tentunya berbeda-beda tiap daerahnya. Dalam kehidupan

bermasyarakat terdapat sebuah tradisi yang dimiliki dengan tujuan agar manusia saling menghormati, menghargai, dan kaya akan budaya serta memiliki nilai dan norma yang dapat menciptakan kehidupan yang harmonis di masyarakat (Marhadi et al., 2023).

Tradisi di masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan di masyarakat (Saputri et al., 2022). Tradisi adalah bagian dari kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat yang telah terbentuk dari hasil sebuah kegiatan yang dilakukan sejak lama oleh generasi sebelumnya yang kemudian diwariskan ke generasi selanjutnya (Elvandari, 2020). Adanya tradisi di dalam masyarakat tersebut kemudian terciptalah suatu kearifan lokal yang menjadi warisan budaya (Julniyah & Ginanjar, 2020).

Gotong royong adalah sebuah tradisi yang menjadi salah satu ciri khas masyarakat Indonesia, hal tersebut merupakan wujud nyata dari penerapan nilai Pancasila yang telah tertuang dalam sila ke-3 yang berbunyi “Persatuan Indonesia” (Suri, 2018). Gotong royong merupakan cerminan kepribadian masyarakat Indonesia yang menjadi suatu ciri khas tersendiri (Derung, 2019). Salah satu kegiatan gotong royong yang kemudian menjadi sebuah tradisi di masyarakat adalah sinoman. Tradisi sinoman pada dasarnya dilakukan oleh masyarakat Suku Jawa (Saputri et al., 2022). Tradisi sinoman mengandung rasa kebersamaan dan semangat akan persatuan yang tinggi, sehingga masyarakat suku lain yang hidup di tengah-tengah Suku Jawa mengikuti tradisi sinoman dengan anggapan bahwa antar masyarakat desa harus saling tolong menolong (Prayogi & Rohmah, 2020).

Tradisi sinoman sendiri sudah dikenal oleh masyarakat Jawa sejak abad ke-14. Kegiatan sinoman biasanya dilaksanakan pada saat acara hajatan seperti pernikahan, upacara keagamaan, upacara kematian, dan hari besar lainnya (Ambarwati & Asriwardani, 2014). Sinoman adalah kegiatan saling tolong menolong yang dilakukan oleh pemuda sekitar untuk membantu proses acara di kediaman warga yang sedang memiliki acara hajatan. Para pemuda tersebut membantu segala aktivitas yang dilakukan seperti menghadirkan makanan dan minuman kepada para tamu yang datang (Miyatun, 2022).

Tradisi sinoman sendiri dimaknai memiliki pepatah yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yaitu “*ora sawung rabimu suwung*”. Pepatah tersebut mengandung artian jika seorang individu tidak dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak mengikuti kegiatan sosial seperti sinoman, maka ketika seorang individu tersebut menikah maka acaranya akan sepi dan tidak ada masyarakat yang membantu (Saputri et al., 2022). Pepatah tersebut kemudian menjadi sebuah pernyataan yang kemudian menimbulkan sanksi sosial bagi masyarakat yang tidak mengikuti tradisi sinoman.

Adapun penelitian terdahulu menurut Saputri, dkk (2022), menyatakan bahwa terdapat perubahan yang terjadi dalam penurunan partisipasi pemuda dalam menjalankan tradisi sinoman di Dusun Karanglor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Fenomena penurunan minat partisipasi pemuda dalam mengikuti kegiatan tradisi sinoman diakibatkan oleh adanya perkembangan pada kehidupan masyarakat. Pada masyarakat yang telah mengalami sebuah perkembangan, maka tidak banyak dari mereka yang menjalankan tradisi sesuai dengan apa yang dilakukan di masa lalu (Saputri et al., 2022). Perubahan partisipasi oleh para pemuda di Dusun Karanglor tersebut menyebabkan terjadinya penurunan minat untuk ikut serta dalam acara sinoman.

Tradisi sinoman di Desa Ngampel saat ini telah mengalami perubahan berupa penurunan partisipasi pemuda desa. Penurunan partisipasi tersebut sekitar 28% dari jumlah pemuda desa yang ada, khususnya di RT 13 yang memiliki jumlah pemuda kurang lebih 17 pemuda laki-laki dan perempuan. Perubahan tersebut disebabkan oleh maraknya jasa yang biasa ditawarkan di berbagai acara hajatan, misalnya pada jasa *catering* dan *wedding organizer*. Jasa *catering* sendiri adalah sebuah usaha jasa yang menyediakan layanan berbagai macam permintaan bagi seseorang yang menginginkan hidup lebih mudah dan praktis. Penggunaan jasa *catering* di hajatan sedikit banyak mempengaruhi partisipasi para pemuda untuk ikut serta dalam sinoman (Dayanti & Hidayat, 2023). Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat kemudian berdampak pada individu dalam menentukan tindakan sosial yang ia pilih saat akan menjalankan

aktivitasnya di dalam masyarakat (Rahmawati & Hendrastomo, 2021). Pemuda desa yang mulai merasakan manfaat serta kemudahan akibat adanya sebuah perkembangan mulai beranggapan bahwa tradisi sinoman bukanlah hal yang wajib untuk dilakukan. Tradisi sinoman yang awalnya merupakan sebuah bentuk gotong royong kemudian saat ini mengalami penurunan partisipasi (Meilyani et al., 2021).

Suatu tindakan atau perilaku yang telah mengakar dan menjadi kebiasaan yang turun-temurun di dalam masyarakat, kemudian pada prosesnya mengalami beberapa perubahan pola perilaku dan dapat memberikan makna tersendiri baik bagi dirinya sendiri maupun kepada individu lain akibat tindakan yang dipilih (Kirana, 2021). Adanya perubahan tindakan yang terjadi di masyarakat dalam menjalankan kegiatan tradisi sinoman, maka diperlukannya analisis tindakan sosial masyarakat berdasar pada tipe-tipe tindakan sosial yang telah dicetuskan oleh Max Weber.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah (Sugiyono, 2010). Melalui hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk dapat membantu mendeskripsikan tindakan sosial mengenai tradisi sinoman di masyarakat Desa Ngampel.

Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat Desa Ngampel yang terdiri dari ketua RT, pemuda karang taruna, pemuda desa dan masyarakat yang terlibat dengan tradisi sinoman. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan atau kajian lain yang terkait dengan tema penelitian. Sehingga dapat memberikan informasi tambahan yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data dengan model dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) menyampaikan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai data yang didapat sudah jenuh (Sugiyono, 2015). Tahapan analisis data dimulai dengan reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, dan terakhir dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan data (Ahyar et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Tradisi Sinoman Desa Ngampel

Desa Ngampel merupakan salah satu desa yang berada di daerah Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Terletak di jalur lintas provinsi, berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Madiun dan pusat pelayanan kesehatan rumah sakit daerah Caruban. Kondisi masyarakat tergolong dalam masyarakat modern, akan tetapi kondisi ini tidak membuat masyarakat Desa Ngampel lupa akan tradisi yang telah ia miliki selama bertahun-tahun. Menurut penuturan informan, tradisi merupakan serangkaian kegiatan yang penting untuk tetap dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya sebuah tradisi sangat berpengaruh dalam membantu perkembangan pribadi seorang individu dan masyarakat. Tradisi di masyarakat juga sebagai penyeimbang di tengah-tengah era modernisasi yang selalu digencarkan. Adapun tradisi yang masih bertahan yang telah turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh generasi sekarang, seperti tradisi slametan atau kenduri yang biasa ada pada acara sunatan, pernikahan, kelahiran bayi, doa kematian, tasyakuran rumah dan acara keagamaan yang lainnya, selain itu Desa Ngampel juga masih

melakukan tradisi bersih desa pada bulan suro, gotong royong membuat jalam, rewang dan tentunya tradisi sinoman.

Masyarakat Desa Ngampel masih lekat dengan rasa kebersamaan untuk saling tolong menolong satu sama lain, misalnya seperti masyarakat yang sukarela akan membantu dalam meringankan beban saat akan mengadakan acara hajatan. Masyarakat yang saling melakukan gotong royong dalam hal membantu persiapan, saat kegiatan, dan setelah acara pernikahan, khitanan, atau pada upacara kematian biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan tradisi sinoman atau juga disebut dengan nyinom. Tradisi sinoman dalam masyarakat desa memiliki sebuah arti yaitu membantu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pemuda yang terlibat dalam kegiatan sinoman adalah mereka yang sudah memasuki usia sekolah menengah atas, berkisar mulai dari usia 15 tahun sampai pemuda yang sudah berkeluarga. Selain itu, untuk menambah jumlah personil dalam sinoman, mereka yang sudah berusia 35-50 juga masih dilibatkan dalam tradisi ini.

Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Sinoman

a) Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan Rasional Instrumental merupakan tindakan yang ditentukan oleh pengharapan seorang individu mengenai perilaku objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya yang kemudian digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari sang aktor yang telah diperhitungkan (Ritzer, 2012). Para pemuda di Desa Ngampel memiliki sikap untuk saling membantu antar tetangga dan masyarakat sekitar, salah satu contohnya adalah dengan ikut melaksanakan tradisi sinoman di masyarakat. Tujuan dari tradisi sinoman tersebut adalah agar masyarakat mendapatkan perlakuan yang sama atau mengharapkan timbal balik atas sikap yang telah mereka lakukan. Sikap yang dimaksud adalah adanya pertukaran sosial dalam wujud dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan yang serupa ketika seseorang tersebut melaksanakan hajat yang sama.

b) Tindakan Rasional Nilai

Tindakan Rasionalitas nilai merupakan tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar berkaitan dengan nilai tersendiri pada suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religius dan bentuk lainnya terlepas dari adanya keberhasilan (Ritzer, 2012). Tindakan para pemuda di Desa Ngampel pada saat ini masih menjalankan tradisi sinoman di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Hal tersebut dipengaruhi oleh anggapan bahwa dalam kegiatan tradisi sinoman memiliki nilai bagi masyarakat yang mengikuti dan melihat bahwa sinoman memiliki pengaruh yang positif dalam membentuk kepribadian diri dari seorang individu. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah nilai kebersamaan, nilai tanggung jawab, nilai simpati dan empati yang diwujudkan dalam bentuk tindakan ikut membantu dan menyelesaikan sebuah hajat anggota masyarakat.

c) Tindakan afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi emosional sang aktor (Ritzer, 2012). Pelaksanaan dan lestarinya tradisi sinoman di desa Ngampel juga dipengaruhi oleh perasaan segan pada lingkungan tetangga sekitarnya yang kemudian mempertimbangkan hubungannya dengan masyarakat sekitar. Selain itu, juga dipengaruhi oleh adanya perasaan solidaritas di antara masyarakat yang mempengaruhi perasaan emosional masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan. Faktor emosional tersebut yang akhirnya mendorong individu untuk terlibat dalam tradisi sinoman karena sebagai salah satu bentuk dalam menjaga hubungan antar masyarakat sehingga harmoni sosial tetap terjaga.

d) Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang ditentukan dengan cara perilaku sang aktor berkaitan dengan kebiasaan atau hal lazim (Ritzer, 2012). Para pemuda di Desa Ngampel masih sangat aktif terlibat dalam tradisi sinoman yang ada. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan dari orang tua individu yang selalu mengikuti tradisi sinoman sehingga hal tersebut menjadi stimulus

bagi seorang individu untuk mengikuti tradisi sinoman di masyarakat. Faktor sosialisasi memegang peran penting dalam menanamkan suatu bentuk tradisi sehingga menjadi sebuah adat istiadat yang memiliki kekuatan mengikat cukup besar.

Faktor Pendorong Penurunan Partisipasi Pemuda dalam Mengikuti Tradisi Sinoman

Seiring berjalannya waktu, kondisi masyarakat yang mengikuti tradisi sinoman pun mulai mengalami perubahan. Partisipasi pemuda desa dalam mengikuti kegiatan tradisi sinoman saat ini mulai mengalami penurunan, hal tersebut dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat sekitar. Faktor yang mendorong penurunan partisipasi para pemuda dalam tradisi sinoman terdapat 2 hal, yaitu dalam diri individu tersebut dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Faktor pendorong dari dalam individu tersebut antara lain karena adanya perubahan perilaku dari dalam seorang individu yang mulai beranjak dewasa dan juga adanya perubahan peran tanggung jawab akan pemenuhan kebutuhan kehidupan. Hal tersebut kemudian menyulitkan mereka untuk turut serta dalam kegiatan sinoman di masyarakat.

Hal lainnya yang turut serta berpengaruh yaitu adanya perubahan zaman yang menyebabkan kemajuan teknologi dan turut serta mempengaruhi pola pikir individu. Para pemuda saat ini lebih mementingkan keefektifan dan kepraktisan dalam menjalankan sebuah kegiatan. Selanjutnya faktor pendorong yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yaitu karena para pemuda yang hidup di masyarakat kurang peka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sinoman di lingkungan wilayah tempat tinggal mereka. Kemudian juga adanya pengaruh dari kondisi wilayah yang strategis. Wilayah perumahan yang strategis tersebut kemudian mendorong masyarakat untuk hidup lebih modern dan memunculkan sebuah inovasi dalam berkegiatan di masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa *wo* atau *catering* dalam acara mereka.

Pembahasan

Tradisi sinoman merupakan tradisi gotong royong yang ada di dalam kehidupan masyarakat yang harus terus dijalankan dan dilestarikan (Nur Bintari & Darmawan, 2016). Akan tetapi pada kondisi saat ini, masyarakat dihadapkan pada pilihan untuk mengikuti atau meninggalkan tradisi tersebut. Munculnya sebuah pilihan tersebut tentunya berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Hal lain yang mendorong hal tersebut yaitu kondisi wilayah yang memunculkan masyarakat untuk hidup lebih modern dan efisien. Oleh karena itu, pilihan di masyarakat tersebut kemudian memunculkan sebuah pemaknaan, tujuan, serta motif masyarakat dalam mengambil keputusan untuk tetap mengikuti tradisi sinoman tersebut.

Motif dan tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dapat dianalisis menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Peneliti menggunakan analisa tindakan sosial dikarenakan melihat dari pendapat Max Weber tentang tugas analisis sosiologi yang terdiri dari “penafsiran tindakan dilihat dari segi makna subjektifnya” (Ritzer & Goodman, 2014). Max Weber beranggapan bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu memiliki arti subjektif. Perilaku subjektif yang dimaksud yaitu apa yang dilakukan oleh seorang individu tersebut telah memperhitungkan perilaku orang lain beserta tujuannya (Reza Fathiha, 2022). Menggunakan teori tindakan sosial sebagai pisau analisis dari tindakan sosial masyarakat di desa Ngampel, maka peneliti akan dapat memahami serta mengetahui motif masyarakat yang masih ikut serta dalam mengikuti tradisi sinoman. Penelitian menggunakan teori dari Max Weber dapat memahami perilaku tiap individu maupun kelompok bahwa mereka memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang dilakukan (Amelia et al., 2021).

Proses analisis menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber, melihat masyarakat terutama para pemuda yang memilih untuk tetap mengikuti tradisi sinoman dapat dijelaskan melalui empat kategori dari tindakan sosial itu sendiri. Empat kategori tersebut yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a) Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan yang ditentukan oleh pengharapan mengenai perilaku objek di dalam lingkungan dan perilaku individu yang lainnya, harapan tersebut kemudian digunakan sebagai kondisi atau alat untuk mencapai tujuan sang aktor yang dikejar dan telah diperhitungkan secara rasional (Ritzer, 2012). Tindakan rasionalitas instrumental mendorong individu melakukan suatu hal secara rasional.

Para pemuda di Desa Ngampel yang masih ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan sinoman tidak terlepas dari tujuan yang ingin mereka capai. Tujuan tersebut yaitu adanya harapan dari seorang individu yang menginginkan hubungan timbal balik atau perlakuan serupa dari masyarakat yang telah ia bantu. Para pemuda tersebut mengharapkan tindakan balasan yang sama atas hal yang telah mereka lakukan, sehingga mempengaruhi individu lainnya untuk mengikuti tindakan serupa. Setiap individu memiliki berbagai pertimbangan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu contohnya yaitu mereka meluangkan waktunya agar dapat berpartisipasi dalam tradisi sinoman dan berkumpul dengan masyarakat.

Hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh seorang individu tersebut kemudian dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan dari individu tersebut yaitu untuk memperoleh timbal balik dari masyarakat atas apa yang telah mereka lakukan. Timbal balik yang diperoleh dari masyarakat dapat berupa bantuan tenaga atau hal lainnya yang masih berhubungan dengan tradisi sinoman saat individu tersebut memiliki sebuah acara atau hajatan.

b) Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan rasionalitas nilai merupakan tindakan yang didasarkan oleh rasa percaya dilakukan secara sadar dan berhubungan dengan nilai tersendiri pada suatu bentuk perilaku yang etis, estetik, religius atau pun bentuk lainnya, terlepas dari peluang keberhasilan (Mufiroh, 2019). Tindakan rasionalitas nilai pada seorang individu memiliki sifat yang absolut atau bersifat mutlak. Para pemuda di Desa Ngampel khususnya di RT 13 yang masih terlibat tradisi sinoman, mereka memiliki anggapan bahwa tradisi sinoman bukanlah hanya sekedar sebuah tradisi yang dilestarikan. Tradisi sinoman akan memiliki nilai-nilai atau manfaat bagi seorang individu yang mengikuti kegiatan tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sinoman tersebutlah yang mendorong individu untuk turut serta berpartisipasi.

Nilai atau manfaat yang dirasakan pemuda dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sinoman salah satunya yaitu menjaga kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, sinoman juga memiliki fungsi untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan tata krama dalam berinteraksi di masyarakat. Selain mengajarkan nilai sosial, tradisi sinoman juga dapat dijadikan sebagai sanksi sosial di masyarakat. Sanksi sosial tersebut dapat berdampak pada diri individu, hal tersebut kemudian mendorong individu untuk mengikuti tradisi sinoman. Adanya nilai tersebut membuat masyarakat memiliki anggapan bahwa dengan mengikuti tradisi sinoman dapat memberikan dampak yang positif bagi diri mereka. Hal tersebut membuat masyarakat lain dapat menilai mereka sebagai individu yang memiliki nilai sosial tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut yang mendorong tradisi sinoman memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat yang masih aktif untuk mengikuti tradisi sinoman.

c) Tindakan Afektif

Tindakan Afektif merupakan tindakan yang didominasi oleh perasaan tanpa adanya pertimbangan atau perencanaan secara sadar (Sofiyana, 2020). Tindakan afektif sering kali didominasi oleh kondisi emosional sang aktor (Ritzer, 2012). Keterlibatan seseorang dalam tradisi sinoman sering kali berasal dari perasaan simpati kepada pihak yang mempunyai hajat, tetapi melihat hasil penelitian sebagian juga datang karena rasa segan kepada yang bersangkutan, rasa segan ini termasuk karena mereka hidup bermasyarakat sehingga muncul tindakan spontanitas dari individu

untuk terlibat. Seseorang tanpa kesadaran penuh biasanya akan mengalami kekhawatiran jika menolak untuk terlibat aktif di acara sinoman, hal ini dikarenakan mereka khawatir akan berdampak pada dirinya dikemudian hari saat akan mengadakan hajatan.

Rasa kebersamaan berasal dari sikap solidaritas oleh perasaan emosional para aktor, yang kemudian menimbulkan perasaan kesukarelaan dalam mengikuti tradisi sinoman. Selain kebersamaan dari solidaritas, kebersamaan juga didasarkan pada keakraban yang telah terjadi di antara individu yang dapat mendorong individu tergerak secara spontan ketika terlibat menjadi anggota sinoman.

d) Tindakan Tradisional

Menurut Ritzer tindakan tradisional ialah tindakan yang ditentukan dengan cara perilaku sang aktor yang menjadi kebiasaan dan lazim dilakukan (Ritzer, 2012). Tindakan tradisional dapat dikatakan sebagai bagian dari adat istiadat atau tradisi yang sudah dijalankan secara turun temurun. Berdasarkan hasil yang dikemukakan di atas, sebagian besar masyarakat Desa Ngampel mengikuti kegiatan sinoman dikarenakan adanya anggapan bahwa kegiatan sinoman telah menjadi kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat dan keluarga mereka, secara turun temurun semua anggota keluarga pernah terlibat dalam mengikuti kegiatan sinoman dan mereka merasa harus tetap dilestarikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para masyarakat, sebagian besar orang tua mengaku memberikan stimulus atau menanamkan pemikiran kepada anak mereka yang diperlihatkan sejak mereka kecil. Hal ini berpengaruh ketika ia beranjak tumbuh dewasa dan menjadi sebuah tindakan yang harus mereka lakukan. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat, menjadi cerminan bahwa tradisi sinoman merupakan tindakan yang tradisional karena telah menjadi sebuah kebiasaan yang lazim dilakukan tanpa melihat pertimbangan yang matang terhadap tujuan secara instrumental. Dariacamata tindakan tradisional masyarakat yang masih menjalankan tradisi sinoman merasa kegiatan ini sudah mendarah daging dan generasi saat ini harus tetap melestarikan eksistensinya.

4. KESIMPULAN

Perubahan dan perkembangan pola pikir sebagian masyarakat mengungkap bahwa tradisi sinoman harus tetap lestari, tetapi sebagian mulai beranggapan bahwa tradisi sinoman bukanlah hal yang wajib untuk dilakukan. Suatu tindakan yang telah mengakar atau menjadi kebiasaan yang turun-temurun, kemudian pada prosesnya mengalami beberapa perubahan akan dapat memberikan arti atau makna tersendiri baik bagi dirinya sendiri maupun kepada individu lain akibat tindakan yang dipilih. Adanya perubahan tindakan yang terjadi di masyarakat dalam menjalankan kegiatan tradisi sinoman. Masyarakat terutama orang tua masih selalu menanamkan sikap bahwa dengan tindakan sinoman dan saling membantu akan memperoleh timbal balik yang sama dari orang lain. Pelaksanaan tradisi sinoman dipengaruhi oleh nilai bahwa tradisi ini dipercaya memiliki pengaruh yang positif dalam membentuk kepribadian diri dari seorang individu. Sikap solidaritas dan perasaan segan antar masyarakat menjadi penyebab masyarakat masih melestarikan tradisi sinoman. Selain itu, terdapat faktor kebiasaan dan juga pengharapan dalam hal pertukaran sosial sehingga pelaksanaan tradisi sinoman dianggap sebagai sebuah investasi yang bisa memberikan keuntungan ketika seseorang akan melaksanakan hajatan. Namun. Terdapat faktor internal dan eksternal individu yang memengaruhi penurunan partisipasi pemuda dalam mengikuti tradisi sinoman berasal dari individu, yakni karena pola pikir mempertimbangkan efektivitas kegiatan dan berasal dari pengaruh lingkungan sekitar yang cenderung kurang peka terhadap keadaan sekitar.

5. SARAN

Peneliti berharap penelitian yang akan datang bisa memberikan solusi yang efektif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang pentingnya menjaga tradisi sinoman walaupun masuk masyarakat modern. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti lain untuk mencoba menggali lebih jauh strategi yang efektif dalam melestarikan tradisi sinoman sehingga manfaat-manfaat sosial dari tradisi ini tetap bisa dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahimsa-Putra, H. S. (2015). Seni Tradisi, Jatidiri dan Startegi Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(1), 1–16.
- [2] Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- [3] Ambarwati, L. R. T., & Asriwardani, H. (2014). Tradisi Sinoman Sebagai Sistem Pertukaran Sosial Di Dalam Pelaksanaan Pesta Pernikahan Adat Jawa (Studi Pada Masyarakat Transmigrasi Di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1–15.
- [4] Amelia, R., Erawati, D., & Syamsuri. (2021). Tindakan Perubahan Sosial Remaja di Indonesia Terhadap “Korean Wafe” (Analisis Teori Max Weber). *PINCIS*, 1(1), 88–96.
- [5] Dayanti, R., & Hidayat, M. (2023). Bentuk Perubahan Solidaritas Sosial Pada Penyelenggaraan Pesta Pernikahan Sebagai Dampak Hadirnya Jasa Catering. *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 6(1), 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.724>
- [6] Derung, T. N. (2019). Gotong Royong Dan Indonesia. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.62>
- [7] Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1), 93–104. <https://doi.org/10.26740/geter.v3n1.p93-104>
- [8] Julniah, L., & Ginanjar, A. (2020). Pewarisan Nilai-Nilai Sedekah Bumi Pada Generasi Muda Di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i2.33215>
- [9] Kirana, V. A. (2021). Ancaman Terhadap Budaya Gotong Royong Di Era Globalisasi. *Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*, 4305021013.
- [10] Marhadi, A., Marhini, L. O., Suraya, R. S., Rihu, A., Malik, E. S., & Saputri, S. A. (2023). Kebertahanan dan Implikasi Tradisi Sinoman Masyarakat Jawa dalam Penguatan Solidaritas Sosial dan Ekonomi Masyarakat Multikultural di Konawe Selatan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 12(2), 197–222. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v12i2.2309>
- [11] Meilyani, A., Agfiona, C., Tazkia, I., Ozora, K., & Angellia, Y. (2021). PENERAPAN NILAI GOTONG ROYONG SEBAGAI STRATEGI REVITALISASI SINOMAN DI KAMPUNG KRAPYAK WETAN. *Jurnal Dikpora Jogaprov*, 0, 1–23.

- [12] Miyatun. (2022). Peran Tokoh Masyarakat dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong pada Generasi Muda Melalui Tradisi Sinoman di Dusun Jalakan, Triharjo , Pandak, Bantul. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 3(2), 399–407.
- [13] Mufiroh, T. A. (2019). Tradisi Nyadran Di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. In *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. <https://core.ac.uk/download/pdf/195392138.pdf>
- [14] Nasution, F. H. (2019). *70 Tradisi Unik Suku Bangsa di Indonesia*. Bhuna Ilmu Populer.
- [15] Nur Bintari, P., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>
- [16] Prayogi, R., & Rohmah, R. A. (2020). Toleransi Antarumat Beragama dalam Meningkatkan Persatuan Dan Kesatuan Bangsa di Desa Pasir Jaya The Tolerance Among Religious Diversity to Increase The Unity And Integrity in Pasir Jaya Village. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 186–200.
- [17] Rahmawati, D., & Hendrastomo, G. (2021). Relasi Sosial Akibat Pergeseran Makna Sinoman Social Relations Due To Shifting Meaning Of Sinoman. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2–23.
- [18] Reza Fathiha, A. (2022). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 68–76. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2898>
- [19] Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (kedelapan). PUSTAKA PELAJAR.
- [20] Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2014). *TEORI SOSIOLOGI Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. KREASI WACANA.
- [21] Saputri, A. A. D., Yuhastina, Y., & Trinugraha, Y. H. (2022). Perubahan Partisipasi Pemuda Dalam Tradisi Sinoman Di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 2530–2537. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3087>
- [22] Sofiyana. (2020). Lingkungan Sekitar Masyarakat Makassar Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Sosiologi*, 1.
- [23] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [24] Sugiyono, P. D. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- [25] Suri, E. W. (2018). Efektivitas Komunikasi Kepala Desa Dalam Melestarikan Tradisi Gotong Royong Di Desa Taba Pasemah Kabupaten Bengkulu Tengah. *MIMBAR : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 6(4), 28. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v6i4.241>